

**DESKRIPSI TOKOH DALAM TRILOGI  
HUJAN BULAN JUNI DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh

Kahfie Nazaruddin

Iqbal Hilal

Arini Wastiti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail :[ariniwastitikici@gmail.com](mailto:ariniwastitikici@gmail.com)

**Abstract**

The objectives of this research were to describe the physical description of the main characters in the novel of *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* and *Yang Fana Adalah Waktu* by Sapardi Djoko Damono and its use as learning material in Indonesian language and literature for senior high school 12th grade in second semester. This study adopted qualitative-descriptive method. The result of the research showed that Sapardi Djoko Damono uses more accelerated installment presentation, analytical technique, subjective description in describing the physical appearance of the main characters. The result of the research could be used as learning material for 12th grade senior high schools which was aimed for students to analyze and to design novels by considering the content and structure based especially in KD.3.9 analyzing the content and structure of novel and KD.4.9 designing novel or novelet by considering the content and structure.

**Keywords:** physical description, main character, and the usage

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas 12 semester genap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sapardi Djoko Damono lebih banyak menggunakan penyajian akselerasi berangsur, teknik analitik, jenis deskripsi subjektif, saat mendeskripsikan penampilan fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu*. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA kelas XII semester genap yang bertujuan agar siswa mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan isi dan kebakasaannya sesuai pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

**Kata kunci:** deskripsi fisik, tokoh utama, dan pemanfaatan

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dapat menimbulkan kesan pada diri pembaca. Karya sastra juga merupakan ungkapan pikiran dan perasaan, baik tentang kisah maupun kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menggali, mengelola dan mengekspresikan gagasan yang ada di dalam pikirannya melalui sebuah karya sastra. Karya sastra disebut sebagai wujud gagasan dari kreativitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan serangkaian peristiwa kehidupan. Novel berisi cerita fiksi yang tidak akan lepas dari unsur deskripsi sebagai sesuatu untuk menyiapkan dasar atau latar belakang peristiwa dan adegan yang timbul dalam alur kerangka peristiwa.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis dalam memberikan perincian-perincian tentang objek yang sedang dibicarakan. Seseorang dalam menulis deskripsi memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 2017: 93). Kekuatan deskripsi dalam novel

mampu membuat novel menjadi lebih hidup. Novel dibangun melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada di dalam novel dan secara langsung membangun sebuah cerita, misalnya peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa, dan lain-lain. Adapun unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada di luar novel. Tetapi secara langsung mempengaruhi bangunan novel. Unsur ekstrinsik ini berupa nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, misalnya psikologi, ekonomi, politik, sosial dan lain-lain.

Salah satu unsur intrinsik yang berpengaruh dalam membangun novel adalah penokohan. Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra di samping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam Nurgiyantoro mengatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (2012:165).

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012:

166). Penokohan akan memberikan penggambaran tokoh cerita secara konkret dan jelas. Hal ini disebabkan untuk memberi kesan realita kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah benar terjadi.

Dalam sebuah novel kita juga dihadapkan dengan dunia yang sudah dilengkapi dengan tokoh-tokoh sebagai penghuni dari permasalahannya. Tokoh menjadi salah satu yang dideskripsikan dalam sebuah novel. Penggambaran tokoh-tokoh dalam novel dapat menggunakan dua teknik pelukisan tokoh yaitu teknik ekspositori dan dramatik. Teknik ekspositori adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara langsung. Adapun teknik dramatik adalah pelukisan tokoh yang dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Teknik dramatik ini berupa cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar dan pelukisan fisik.

Salah satu teknik yang berpengaruh dalam mendeskripsikan tokoh adalah teknik pelukisan fisik. Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak, pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan itu. Misalnya bibir tipis menyaran pada sifat ceriwis dan bawel, rambut lurus menyaran pada sifat tak mau mengalah, pandangan mata tajam, hidung agak mendongak, bibir yang bagaimana dan lain-lain yang dapat menyaran pada sifat tertentu. Tentu saja hal itu berkaitan dengan pandangan (budaya) masyarakat yang bersangkutan

(Nurgiyantoro, 2012: 210). Meredith & Fitzgerald dalam Nurgiyantoro mengatakan bahwa pelukisan keadaan fisik tokoh, dalam kaitannya dengan penokohan, kadang-kadang memang terasa penting. Keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Di samping itu, ia juga dibutuhkan untuk mengefektif dan mengkonkretkan ciri-ciri kedirian tokoh yang telah dilukiskan dengan teknik yang lain (2012: 210).

Deskripsi fisik tokoh dalam sebuah novel mengkehendaki seorang tokoh tergambar secara cermat dan tepat. Bahkan dalam membuat deskripsi fisik atas tokoh yang fantatis, penulis harus menyajikan perincian dengan sedemikian rupa sehingga memerikan seorang tokoh sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan menggunakan pengalaman-pengalaman secara faktual sehingga tampak bahwa objek fantasinya benar-benar hidup dan ada. Mengingat pentingnya penggambaran fisik seorang tokoh dalam sebuah novel, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Deskripsi Fisik Tokoh dalam Novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak*, dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya sastra yang diajarkan adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur intrinsik harus melalui proses pemilihan. Hal itu disebabkan semakin meningkatnya perkembangan karya sastra yakni

semakin banyak karya sastra dengan kisah atau cerita yang beragam. Perlu diingat bahwa tidak semua karya sastra, khususnya novel baik untuk dibaca. Hal itu disebabkan tidak semua novel mengandung nilai pendidikan, sosial, agama, dan budaya. Karya-karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur intrinsik harus memiliki manfaat, misalnya manfaat bagi pendidikan, seperti meningkatkan keterampilan berbahasa dan lain-lain.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kompetensi Inti (KI) yaitu KI3 dan KI4. Adapun Kompetensi Dasar (KD) Kelas XII pada Silabus Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini, yaitu memerikan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono, peneliti berharap peserta didik dapat memahami wacana deskripsi dalam novel, khususnya pada unsur penokohan. Novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* sebagai salah satu fenomena di kalangan pembaca sastra (novel) Indonesia telah dikenal dengan kentalnya deskripsi yang dibuat oleh sang penulis. Tak salah rasanya jika peneliti tertarik untuk menjadikan novel tersebut sebagai objek penelitian yang nantinya dapat dijadikan rujukan bagi para guru dan

siswa untuk menambah wawasannya dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami wacana deskripsi pada unsur penokohan sebuah novel.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai deskripsi fisik tokoh utama yang disajikan oleh pengarang dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Data dalam penelitian ini adalah data dari segi bentuk berupa satuan-satuan bahasa dan dari segi makna berupa satuan naratif sering juga disebut dengan data verbal. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik analisis teks yang dilakukan secara serentak saat data dikumpulkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukan data deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono terkumpul sebanyak 87 data.

Hasil penelitian tersebut dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan deskripsi berangsur, analitik, subjektif, dan simbolik dalam menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya, serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

## B. Pembahasan

### a. Tema

#### 1. Hujan Bulan Juni : Cinta, Perbedaan dan Orang Ketiga

Novel ini bertemakan percintaan diatas perbedaan suku, budaya bahkan agama tidak menjadi masalah besar yang ditekankan dalam novel ini. Novel ini memiliki fokus cerita tentang pada permasalahan hati tokoh Pingkan dan Sarwono yang terus bertanya-tanya bagaimana mungkin mereka bisa meyakinkan diri dalam hubungannya, jika kenyataannya mereka berjauhan bukan karena perbedaan namun karena sebuah cita-cita.

#### 2. Pingkan Melipat Jarak : Jarak, Kesetiaan, dan Latar Belakang Katsuo

Pada novel kedua ini kisah yang diceritakan berpusat pada Pingkan, mengenai pasang surut rasa kasih dan sayang yang dirasakan Pingkan terhadap Sarwono. Terkadang ia merasakan perasaan sayangnya terhadap Sarwono semakin kuat, tetapi kemudian mulai samar-samar saat beberapa permasalahan muncul. Kilas balik kisah keduanya, kenangan dan jejak Sarwono

memberi kesempatan pada Pingkan untuk melihat kembali kedalam dirinya, apa yang sungguh diinginkannya.

### 3. Yang Fana Adalah Waktu : Pingkan-Sarwono, Katsuo-Noriko, Pingkan-Noriko

Dalam novel terakhir dari trilogi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini kisah tentang Jawa-Manado, Dosen Antropolog dan Solo-Jepang akan berakhir. Jika dalam dua novel sebelumnya Pingkan masih meragukan cintanya kepada Sarwono, namun tidak dalam novel ini. Pingkan mati-matian dalam monolog batinnya bahwa Sarwono adalah cinta satu-satunya begitu juga sebaliknya.

### b. Deskripsi Fisik

#### 1. Deskripsi Fisik Tokoh Ditinjau dari Akselerasi Penyajian Tokoh (Teknik Berangsur dan Teknik Seketika)

##### A. Deskripsi Berangsur Tokoh Sarwono (*Hujan Bulan Juni*)

“ia selalu pakai jaket, tidak karena suka nonton film yang bintangnya dahsyat kalau berjaket, tetapi karena tubuhnya yang kerempeng memang tampaknya diciptakan khusus untuknya demi kepentingan pembuat jaket.”  
(*Hujan Bulan Juni*, 2017: 15)

Deskripsi fisik yang pengarang berikan pada halaman 15 ini cukup jelas. Dengan memberikan gambaran tokoh Sarwono yang di dalam novel disebut “kerempeng”, pembaca dapat menggambarkan tokoh Sarwono sebagai seseorang yang bertubuh tinggi kurus dengan kerangka tulang yang terlihat dari luar. Penundaan penyajian deskripsi fisik tokoh

Sarwono yang dituliskan oleh pengarang dimulai dari bentuk tubuh, usia, potongan rambut sampai flek di paru-paru Sarwono disajikan dengan sangat menarik mulai dari bagian awal novel sampai akhir novel sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas bagaimana fisik tokoh Sarwono. Berikut data kedua deskripsi fisik berangsur tokoh Sarwono.

#### B. Deskripsi Berangsur Tokoh Sarwono (*Pingkan Melipat Jarak*)

*“Konyol sekali gadis yang dialiri darah Pelenkahu mau menerima pemuda pucat yang seperti sakit-sakitan itu.”* (Pingkan Melipat Jarak, 2017: 32)

Deskripsi fisik tokoh Sarwono yang penulis sampaikan menjadi sangat detail pada halaman ini. penulis menggambarkan sosok Sarwono dengan memiliki wajah yang pucat yang dikarenakan karena mengalami kondisi *sakit-sakitan*. Deskripsi yang menggambarkan tokoh Sarwono adalah seorang pemuda yang *sakit-sakitan* ini disebutkan beberapa kali oleh juru cerita. Seperti pada data berikut.

#### C. Deskripsi Berangsur Tokoh Sarwono (*Yang Fana Adalah Waktu*)

*“Pak, gini lho, anak sampai kurus kering begitu kok didiamkan saja. Yang begituitu yang gak aku suka.”* (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 37)

Dalam data tersebut terdapat dialog antara Bu Hadi kepada Pak Hadi yang merupakan orang tua dari tokoh Sarwono. Kalimat yang disampaikan

Bu Hadi mengandung unsur deskripsi fisik Sarwono yaitu disebutkan bahwa Sarwono memiliki badan yang *kurus kering*. Data tersebut merupakan data pertama pada novel *Yang Fana Adalah Waktu* yang sebenarnya menjadi pelengkap dari data deskripsi berangsur fisik Sarwono pada kedua novel sebelumnya yang menyebutkan bahwa Sarwono merupakan pemuda yang pucat dan sakit-sakitan. Berbeda dengan data kedua dalam novel ini. Data tersebut tidak lagi menggambarkan sosok Sarwono yang sedang sakit melainkan fisik asli Sarwono sejak lahir, saat sedang sakit maupun sedang sehat yakni menyebutkan bahwa Sarwono memiliki hidung yang pesek. Berikut data kedua.

#### D. Deskripsi Berangsur Tokoh Pingkan (*Hujan Bulan Juni*)

*“Moga-moga si Semprul cantik itu tahu bahwa aku mengharapkannya datang, katanya dalam hati.”* (Hujan Bulan Juni, 2017: 17)

Data ke empat deskripsi fisik berangsur tokoh Pingkan ini menyebutkan bahwa Pingkan merupakan seorang wanita yang cantik sehingga pembaca dapat menggambarkan tokoh Pingkan adalah wanita yang memiliki mata yang indah dan senyum yang manis. Deskripsi berangsur fisik Pingkan semakin dikuatkan dengan data-data selanjutnya yang menyebutkan bahwa Pingkan memiliki kulit yang bening, wajah yang cerah dan lain-lain. Berdasarkan hal itu dapat dikemukakan bahwa penundaan deskripsi fisik tokoh Pingkan dilakukan karena pengarang ingin membawa pembaca untuk menggambarkan secara jelas penampilan jasmaniah tokoh Pingkan. Berikut data selanjutnya.

#### E. Deskripsi Berangsur Tokoh Pingkan (Yang Fana Adalah Waktu)

“Menurutnya cinta pertama perempuan dalam usia yang menanjak dewasa tidak akan bisa diputus dengan cara apa pun meskipun ia nantinya biasa saja terus hidup tenang tanpa pernah mengalami pernikahan.” (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 36)

Dalam data tersebut yang menjadi deskripsi fisik adalah terletak pada bagian *perempuan dalam usia yang menanjak dewasa*. Kutipan kalimat tersebut dapat membuat pembaca terbayang oleh gambaran sosok Pingkan yang sama dengan kebanyakan wanita dalam usia yang menanjak dewasa dengan rentang usia sekitar 25-35 tahun. berikut data selanjutnya.

### 2.Deskripsi Fisik Tokoh Ditinjau dari Teknik Penyajian Tokoh (Teknik Ekspositoris dan Teknik Dramatik)

#### 1.Deskripsi Analitik Tokoh Sarwono dan Pingkan

##### A.Deskripsi Analitik Tokoh Sarwono (*Hujan Bulan Juni*)

” Ia selalu pakai jaket, tidak karena suka menonton film yang bintangnya dahsyat kalau berjaket, tetapi karena tubuhnya yang kerempeng memang tampaknya diciptakan khusus untuknya demi kepentingan pembuat jaket.” (Hujan Bulan Juni, 2017:15)

Data tersebut menepatkan pembaca pada peran yang pasif, artinya pengarang menghadirkan fisik tokoh ke hadapan pembaca dengan tidak berbelit belit, melainkan begitu saja dengan menyebutkan bahwa tokoh Sarwono adalah pemuda yang bertubuh kerempeng dan sering mengenakan jaket. Pengarang menyajikan fisik tokoh Sarwono secara langsung tanpa membuat pembaca menggambarkan dengan menerka-nerka sendiri bagaimana sebenarnya tokoh Sarwono.

##### B.Deskripsi Analitik Tokoh Sarwono (*Pingkan Melipat Jarak*)

“Tampak wajah Sarwono di langit-langit, wajahnya tenang meskipun dalam kendali selang-selang infus. “ (Pinkan Melipat Jarak, 2017: 25)

Data yang terdapat pada halaman 25 tersebut menjadi salah satu data yang peneliti pilih menjadi data deskripsi analitik dengan alasan penulis kembali menyajikan sosok Sarwono secara langsung dan tidak berbelit-belit. Hal ini membuat pembaca langsung mengetahui kondisi fisik Sarwono tanpa menebak-nebak fisik seperti apa sebenarnya yang sedang dideskripsikan oleh pengarang.

##### C. Deskripsi Analitik Tokoh Sarwono (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Jari-jari Sarwono terasa gemetarmenetik ketika Pingkan menjelaskan itu.”(Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 129)

Data dalam novel terakhir dari trilogi *Hujan Bulan Juni* ini memang memiliki data deskripsi fisik yang tidak banyak karena fisik tokoh-

tokohnya telah terlebih dahulu banyak diseksipikan dalam kedua novel sebelumnya yakni *Hujan Bulan Juni* dan *Pingkan Melipat Jarak*. Data deskripsi analitik tokoh Sarwono yang terdapat pada halaman 129 ini pengarang sajikan dengan menyebutkan tokoh Sarwono dengan jari-jari yang gemetar saat sedang mengetikkan pesan singkat kepada Pingkan

#### D.Deskripsi Analitik Tokoh Pingkan (*Hujan Bulan Juni*)

“Moga-moga si Semprul cantik itu tahu bahwa aku mengharapkannya datang, katanya dalam hati.”(*Hujan Bulan Juni*, 2017:17)

Data yang terdapat di halaman 17 pada novel *Hujan Bulan Juni* diatas merupakan deskripsi analitik tokoh Pingkan yang menurut penulis dapat membawa pembaca novel tersebut terbawa oleh ceritanya setelah mengenal fisik dan karakter tokoh-tokohnya, salah satunya Pingkan. Banyak data yang telah peneliti temukan yang menyebutkan bahwa Pingkan adalah sosok wanita yang cantik. Begitu pula pada data tersebut kembali pengarang menyebutkan ciri fisik Pingkan yang cantik. Data selanjutnya yang peneliti pilih sebagai data deskripsi analitik ini merupakan data yang sejenis dengan data di halaman 17. Kedua data ini menyebutkan ciri fisik dan karakter tokoh Pingkan.

#### E.Deskripsi Analitik Tokoh Pingkan (*Pingkan Melipat Jarak*)

“Tidak ada wajah ibunya di cermin sore itu, hanya wajahnya sendiri yang sedikit demi sedikit berubah menjadi

setua ibunya. .” (*Pingkan Melipat Jarak*, 2017: 1)

Pada data tersebut pengarang menggambarkan sosok Pingkan yang sedang menyadari bahwa wajahnya sedikit demi sedikit menjadi setua ibunya. Di halaman pertama novel ini, penulis menyampaikan kepada pembaca tentang perempuan muda yang sedang menghayal akibat masalah hati yang dideritanya.

#### F.Deskripsi Analitik Tokoh Pingkan (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Menurutnya cinta pertama perempuan dalam usia yang menanjak dewasa tidak akan bisa diputus dengan cara apa pun meskipun ia nantinya biasa saja terus hidup tenang tanpa pernah mengalami pernikahan.” (*Yang Fana Adalah Waktu*, 2018: 36)

Pada data diatas, kutipan yang menjadi bagian deskripsi analitik tokoh Pingkan adalah “...perempuan dalam usia yang menanjak dewasa...”. Pengarang membawa pembaca untuk menggambarkan sosok Pingkan sebagai perempuan muda yang sedang dalam usia yang menanjak dewasa.

## 2.Deskripsi Dramatik Tokoh Sarwono dan Pingkan

#### A.Deskripsi Dramatik Tokoh Sarwono (*Hujan Bulan Juni*)

“Kata Ayah, di Minahasa ada Tari Perang Cakaleledan kamu pasti gak bisa nari itu, tubuhnya yang kerempeng itu gak laku di Manado.” (*Hujan Bulan Juni*, 2017: 35)

Data diatas merupakan dialog yang disampaikan Pingkan kepada

Sarwono. Kalimat yang disampaikan Pingkan tersebut mengandung deskripsi dramatik pada bagian yang menyebut bahwa Sarwono bertubuh kerempeng. Dalam dialog tersebut, pembaca menjadi dapat menggambarkan fisik tokoh Sarwono.

#### B.Deskripsi Dramatik Tokoh Sarwono (*Pingkan Melipat Jarak*)

“*Konyol sekali gadis yang dialiri darah Pelenkahu mau menerima pemuda pucat yang seperti sakit-sakitan itu.*” (Pingkan Melipat Jarak, 2017: 32)

Dialog pada halaman 32 novel tersebut menjadi data deskripsi dramatik yang mencirikan fisik Sarwono sebagai pemuda yang selalu berwajah pucat akibat selalu sakit-sakitan. Pembaca dapat menggambarkan fisik Sarwono dalam imajinasinya setelah membaca dialog tersebut.

#### C. Deskripsi Dramatik Tokoh Sarwono (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Lha, nyengir lagi, kau! Dan aku bilang berapa ratus kali, kalau kau nyengir, jelek! Kalau kau pasang tampang kalem, lumayan. Btw, aku kangen tampangmu yang kalem itu, Sar.” (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 48)

Dialog Pingkan kepada Sarwono yang terdapat di halaman 48 dalam novel tersebut menjadi data deskripsi dramatik yakni pada bagian “Btw, aku kangen tampangmu yang kalem itu, Sar.”.Pingkan menyebutkan fisik seorang sarwono yang memiliki wajah yang kalem.

#### D.Deskripsi Dramatik Tokoh Pingkan (*Hujan Bulan Juni*)

“Moga-moga si Semprul cantik itu tahu bahwa aku mengharapkannya datang.” (Hujan Bulan Juni, 2017: 17)

Beberapa kali terdapat data yang menyebutkan bahwa Pingkan merupakan sosok perempuan muda yang cantik. Sama halnya dengan dialog pada halaman 17 novel tersebut. Kutipan diatas menjadi data deskripsi dramatik karena mengandung unsur yang menyebutkan ciri fisik tokoh Pingkan yang disampaikan pengarang melalui dialoh tokoh-tokohnya.

#### E.Deskripsi Dramatik Tokoh Pingkan (*Pingkan Melipat Jarak*)

“Tamunya itu menatapnya dalam-dalam *belum pernah kulihat Pingkan secantik itu.*”(Pingkan Melipat Jarak, 2017: 9)

Sama halnya dengan penjelasan dari data deskripsi dramatik novel *Hujan Bulan Juni* yang telah disampaikan peneliti, data deskripsi dramatik pada novel *Pingkan Melipat Jarak* kembali menyajikan gambaran fisik Pingkan sebagai perempuan muda yang berparas cantik yang pengarang sampaikan melalui dialog-dialog oleh tokoh-tokohnya.

#### F.Deskripsi Dramatik Tokoh Pingkan (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Aku tidak suka orang yangsinis kecuali kamu sebab kalau kamu sinis benar-benar sampai keakarnya dengan keyakinan yang tak

tergoyahkan.” (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 83)

Dalam data tersebut disebutkan bahwa tokoh Pingkan berwajah sinis. Hal itu dapat membuat pembaca menggambarkan wajah Pingkan dengan alis yang sedikit naik, dahi yang mengerut, bagian bawah mata yang agak menutup dan bentuk mulut yang agak merengut.

### 3.Deskripsi Fisik Tokoh Utama Ditinjau dari Sudut Jenis-jenis Deskripsi (Subjektifitas dan Objektifitas)

#### 1.Deskripsi Subjektif Tokoh Sarwono dan Pingkan

##### A. Deskripsi Subjektif Tokoh Sarwono (*Hujan Bulan Juni*)

“Dan Pingkan juga sebenarnya senang bisa lebih lama bersama Sarwono, lelaki kerempeng yang menjadi asisten seorang dosen galak yang dijuluki Si Rambut Putih.” (Hujan Bulan Juni, 2017: 28)

Deskripsi subjektif yaitu suatu deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulisnya. Seperti pada data diatas, deskripsi subjektif ditunjukkan pada bagian “...lelaki kerempeng...”.Pengarang membuat kesan kepada pembaca mengenai fisik tokoh Sarwono yang bertubuh kurus yang dalam data disebut *kerempeng*.

##### B. Deskripsi Subjektif Tokoh Sarwono (*Pingkan Melipat Jarak*)

“Tampak wajah Sarwono di langi-langit, wajahnya tenang meskipun dalam kendali

selang-selang infus.”(Pinkan Melipat Jarak, 2017: 25)

Berdasarkan pengertian dari deskripsi subjektif itu sendiri, data diatas dapat dikatakan deskripsi subjektif karena mengandung unsur kesan yang diberikan oleh pengarang untuk membuat pembaca menggambarkan tokoh Sarwono yang memiliki wajah yang tenang meski sedang sakit.

##### C. Deskripsi Subjektif Tokoh Sarwono (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“oke, tapi mau potong rambut dulu, dah gak rapih ini rambut.” (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 122)

Data diatas merupakan percakapan antara Pingkan dan Sarwono yang dapat membuat pembaca menggambarkan bentuk fisik tokoh Sarwono khususnya pada bagian yang disebutkan dalam data yakni rambut.Pengarang memberikan kesan rambut Sarwono yang tidak rapih pada percakapan tersebut.

##### D. Deskripsi Subjektif Tokoh Pingkan (*Hujan Bulan Juni*)

“Perempuan muda itu sudah pernah membaca kisah tentang Pingkan dan Matindas, tetapi Tonsea memberikan bumbu baru pada pengertiannya tentang makna dongeng.” (Hujan Bulan Juni, 2017: 51)

Dalam data tersebut pengarang menggambarkan sosok Pingkan dengan menyebutkan sebagai perempuan muda. Hal itu membuat pembaca menggambarkan sosok Pingkan sebagai seorang perempuan dengan kulit segar dan selalu bersemangat seperti kebanyakan anak muda lainnya. Pengarang

memberikan kesan tersebut agar pembaca dapat menggambarkan fisik Pingkan dan mulai terbawa oleh suasana pada novel.

#### E. Deskripsi Subjektif Tokoh Pingkan (*Pingkan Meipat Jarak*)

“Tamunya itu menatapnya dalam-dalam *belum pernah kulihat Pingkan secantik itu.*” (Pingkan Melipat Jarak, 2017: 9)

Kali ini pembaca membuat kesan fisik tokoh Pingkan melalui dialog atau percakapan tokoh. Data diatas menunjukkan adanya unsur fisik tokoh Pingkan yang disampaikan oleh tokoh lain yang menyebutkan bahwa Pingkan adalah sosok yang cantik.

#### F. Deskripsi Subjektif Tokoh Pingkan (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Aku tidak suka orang yang sinis kecuali kamu sebab kalau kamu sinis benar-benar sampai keakarnya dengan keyakinan yang tak tergoyahkan. (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 83)

Bagian yang menjadi data deskripsi subjektif pada data diatas adalah bagian yang menyebutkan bahwa Pingkan adalah orang yang seringkali berwajah sinis. Hal tersebut membuat pembaca membayangkan wajah Pingkan yang ketika sedang sinis dengan alis yang mengangkat dan mata dengan kelopak bagian bawah yang sedikit menutup.

## 2. Deskripsi Objektif Tokoh Sarwono dan Pingkan

#### A. Deskripsi Objektif Tokoh Sarwono (*Hujan Bulan Juni*)

“Gadis itu merasa bersalah telah memasuki wilayah

haram menyebut-nyebut perkara batuk-batuk yang mungkin ada kaitannya dengan flek diparu-paru Sarwono. (Hujan Bulan Juni, 2017: 35)

Sesuatu dapat dikatakan objektif apabila hal tersebut tertangkap oleh indera penglihatan, sedangkan menjadi subjektif apabila tertangkap oleh indera penglihatan kemudian dapat dirasakan juga. Seperti sebungkah batu dikatakan keras (objektif), tetapi batu itu terasa keras oleh seseorang yang memegangnya (subjektif). Data diatas dikatakan deskripsi objektif karena pengarang mengatakan bahwa adanya flek di paru-paru Sarwono. Hal tersebut tentunya hanya yang terlihat oleh orang-orang disekitar tokoh Sarwono, bukan apa yang tokoh-tokoh selain Sarwono rasakan.

#### B. Deskripsi Objektif Tokoh Sarwono (*Pingkan Melipat Jarak*)

“*Makanya makhluk macam kamu bisa ada, Ping,* katanya sambil nyengir menjelaskan hal itu.” (Pingkan Melipat Jarak, 2017: 69)

Data diatas merupakan data deskripsi objektif karena apa yang disebutkan pengarang mengenai Sarwono yang *nyengir* saat menjelaskan sesuatu kepada Pingkan, dapat membuat pembaca membayangkan fisik Sarwono saat sedang senyum dengan sedikit mengeluarkan gigi nya.

#### C. Deskripsi Objektif Tokoh Sarwono (*Yang Fana Adalah Waktu*)

“Bener, Sar, kalau kau dekatku sini, aku bengkokkan hidung-mu yang pesek itu!” (Yang Fana Adalah Waktu, 2018: 45)

Bagian dialog antara Pingkan dengan Sarwono pada diatas yang menyebutkan ciri fisik Sarwono dengan hidung yang pesek tersebut menjadi data deskripsi objektif yang menurut peneliti terlihat jelas keobjektifitasannya karena dalam data tersebut pengarang jelas-jelas menggambarkan fisik Sarwono dengan apa yang dilihat dan disebutkan oleh tokoh Pingkan.

#### D. Deskripsi Objektif Tokoh Pingkan (*Hujan Bulan Juni*)

“*Kamu cengeng, Sar!* Seperti didengarnya suara Pingkan lewat bibirnya yang sedikit terbuka di salah satu foto. (*Hujan Bulan Juni*, 2017: 113)

Data tersebut menjadi data deskripsi fisik yang objektif yakni ditunjukkan pada bagian yang menyebutkan bibir Pingkan yang sedikit terbuka. Pembaca dapat langsung menggambarkan keadaan fisik Pingkan pada situasi tersebut.

#### E. Deskripsi Objektif Tokoh Pingkan (*Pingkan Melipat Jarak*)

“*Ia menyaksikan bibir perempuan itu gemetar.*” (*Pingkan Melipat Jarak*, 2017: 76)

Dalam data tersebut pembaca dapat menggambarkan keadaan fisik tokoh Pingkan dengan bibir yang sedang gemeteran. Biasanya orang seperti ini mengalami juga wajah pucat. Dari kalimat yang diampaikan pengarang secara objektif, pembaca dapat langsung terbayang oleh keadaan fisik Pingkan.

### **Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Materi Ajar di SMA**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ciri fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia unsur instrinsik novel di SMA kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018.

Berikut adalah sistematika penulisan materi ajar Unsur dan Kebahasaan Novel.

#### 1. Judul Materi Ajar

Materi ajar yang dihasilkan berjudul “Menganalisis dan Merancang Novel berdasarkan Unsur dan Kebahasannya”. Judul tersebut disesuaikan dengan pemilihan KD. Pemilihan KD 3.9 dan 4.9 dipilih oleh penulis karena sesuai dengan hasil penelitian yakni mengenai unsur instrinsik dan kebahasaan novel.

#### 2. Indetitas Sekolah

Berisi nama sekolah, jenjang pendidikan yaitu SMA, Mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas XII, semester genap dan alokasi waktu 4JPx45 menit (1xPertemuan/Tatap Muka). Indetitas sekolah berguna untuk mempermudah pendidik untuk melihat materi ajar yang digunakan ditujukan pada jenjang pendidikan SMA atau SMK, karena terdapat perbedaan bobot materi ajar dan tingkatan pendidikan atau kelas juga penting karena materi ajar untuk kelas 10 atau 11 tentu berbeda dengan materi ajar kelas 12. Alokasi waktu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar

disesuaikan dengan keefektifan dalam mengajar. Materi ajar yang dibuat akan disampaikan untuk satu kali pertemuan.

### 3. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang berkaitan adalah K3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan K4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi 3 berarti membangun pengetahuan peserta didik, sedangkan kompetensi 4 membangun psikomotorik peserta didik sehingga kompetensi 3 dan 4 adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

### 4. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan Kebahasaan Novel, adapun indikator pembelajaran, yaitu menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya dan menganalisis unsur kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan KD

dalam materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang penulis buat disesuaikan dengan hasil penelitian yakni deskripsi fisik tokoh utama yang menjadi contoh dalam materi ajar tersebut. KD 3.9 dan KD 4.9 sesuai dengan hasil penelitian mengenai unsur intrinsik dan kebahasaan novel.

### 5. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan unsur intrinsik (tema, tokoh, dan penokohan) dan kebahasaan (subjektif dan objektif) dengan percaya diri. Tujuan pembelajaran yang penulis buat telah disesuaikan dengan KD 3.9 dan KD 4.9 yaitu mengenai menganalisis dan merancang novel berdasarkan unsur intrinsik dan kebahasaan novel. Sehingga peserta didik harus mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berhasil jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

### 6. Tahap Pemodelan

Pemodelan dalam menyampaikan materi ajar yang digunakan oleh penulis ialah membangun konteks dengan percontohan teks deskripsi fisik tokoh utama melalui penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono.

### 7. Materi Unsur dan Kebahasaan Novel

Tema “Unsur Intrinsik dan Kebahasaan Novel”, subtema “menulis deskripsi tokoh” : berisi pengertian novel, unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, dan penokohan, dan ciri kebahasaan novel meliputi subjektivitas dan objektivitas kalimat yang disertai

contoh dari hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono.

#### 8. Daftar Pustaka

Bersumber dari buku dan novel yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono.

#### 9. Sumber dari Internet

Berisi tautan silabus SMA Kurikulum 2013 kelas XII revisi 2018 dan tautan gambar yang diambil.

Secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 1.Simpulan

1. Tema pada novel *Hujan Bulan Juni* adalah cinta, perbedaan dan orang ketiga, pada novel *Pingkan Melipat Jarak* adalah jarak, kesetiaan dan latar belakang Katsuo dan novel ketiga dari trilogi ini yakni *Yang Fana Adalah Waktu* adalah hubungan antara Pingkan-Sarwono, Katsuo-Noriko, Pingkan-Noriko.
2. Deskripsi fisik tokoh Sarwono dan Pingkan dalam trilogi *Hujan Bulan Juni* tersebut yang ditinjau dari segi akselerasi penyajian tokoh sama sekali tidak disajikan secara seketika. Seluruh data yang ditemukan merupakan data deskripsi berangsur.
3. Deskripsi fisik tokoh Sarwono dan Pingkan dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono yan ditinjau dari segi teknik penyajian tokoh, terdapat lebih banyak disajikan secara analitik dibandingkan dengan teknik dramatik. Artinya pengarang

lebih sering menjelaskan secara langsung fisik tokoh.

4. Deskripsi fisik tokoh Sarwono dan Pingkan dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono yan ditinjau dari segi jenis deskripsi, pengarang lebih banyak menampilkan data-data deskripsi fisik tokoh yang termasuk kedalam jenis dekripsi subjektif.
5. Hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar khususnya materi ajar bagi siswa/siswa SMA kelas XII semester genap dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 yang sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

### 2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan novel *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai contoh dalam pembelajaran sastra yang berkenaan dengan unsur intrinsik khususnya deskripsi fisik tokoh utama.
2. Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat membantu meneliti periodisasi sastra tahun 20-an hingga sekarang mengenai cara pengarang menyampaikan tokoh utama dalam novel yang ditulisnya, karena suatu saat penelitian ini akan menjadi kumpulan data untuk membedakan

bagaimana tokoh itu disajikan dan dideskripsikan dari tahun sekian hingga tahun sekian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. & Harpham, G.G. 2009. *A Glossary Of Literary Terms*. Amerika: Wadsworth Cengage Learning.
- Amri, S. & Ahmadi, K. 2010. *Kontraksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damono, S.D. 2017. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, S.D. 2017. *Pinggan Melipat Jarak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, S.D. 2018. *Yang Fana Adalah Waktu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawati, E. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, G. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Leech, G. & Short, M. 2007. *Style In Fiction (A Linguistic Introduction To English Fictional Prose)*. Inggris: Pearson Education Limited.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, M.W. 2012. *Deskripsi Latar dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Perancangannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanikus.
- Rozelle. 2005. *Description and Setting*. Amerika Serikat: Writer's Digest Books.
- Semi, M.A. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV. Angkasa
- Suyanto, E. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, H.G. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Universitas Lampung. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Quinn, E. 2006. *A Dictionary Of Literary And Thematic Terms*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.